

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyediakan mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonomi, oleh sebab itu laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi empat karakteristik kuantitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Kendala dalam pengungkapan laporan keuangan terletak pada masalah ketepatan waktu. Dalam menyajikan sebuah laporan keuangan yang tepat waktu, adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan artinya, bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu diverifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995, yang diperbarui dengan keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Undang-undang No.8 Tahun 1995 dan peraturan nomor X.K.2 dalam lampiran keputusan ketua Bapepam LK nomor: Kep-

346/BL/2011 juga menjelaskan bahwa apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini dapat disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian intern yang kurang baik, tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (Anastasia, 2007).

Audit Report Lag dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat ditinjau dari Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran perusahaan. Patiku dan Sambo (2015) meneliti tentang ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Sastrawan dan Latrini (2016) meneliti adanya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Harahap et al (2015) meneliti adanya pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Dura (2017) meneliti tentang profitabilitas, liquiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang periode tertentu (Kieso, Weygant dan Warfield, 2007:222). Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005:63) bahwa profitabilitas digunakan sebagai indikator penting atas perusahaan dalam jangka panjang untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi modal. Tingkat profitabilitas mempengaruhi publikasi laporan keuangan karena laba atau rugi yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi investor dalam menginvestasikan modalnya. Perusahaan yang memperoleh laba semakin tinggi akan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi juga membutuhkan waktu pengauditan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Auditor juga memiliki respon yang cenderung berhati-hati dalam menghadapi perusahaan mengalami kerugian.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Carslaw dan Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi kondisi keuangan dari perusahaan diindikasikan dari hutang terhadap total asset. Proporsi tingkat hutang yang tinggi terhadap total asset akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan sehingga memerlukan kecermatan dalam pengauditan. Tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama rentang *audit report lag*.

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Susanto, 2013). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. *report lag*. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin pendek audit report lag dan sebaliknya hasil penelitian Patiku dan Sambo (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sebab besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Patiku dan Sambo (2015), yang mana penelitian ini menguji kembali pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dimana dalam penelitian ini periode yang digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2014 sampai 2016. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016. Pemilihan objek ini dikarenakan dewasa ini banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia pada berbagai sektor industri terutama sektor *retail trade*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit *report lag* sehingga dalam penelitian ini rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
2. Menganalisa pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
3. Menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang dalam rangka pengambilan keputusan. Hasil penelitian, diharapkan bisa dijadikan informasi bagi investor sebelum melakukan penanaman modal dan sebelum memberikan kredit.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini aplikasi praktek ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di bangku perkuliahan. Sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk melakukan kegiatan analisa perusahaan mengenai cara mengukur profitabilitas perusahaan.

3. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran peneliti yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu tinjauan pustaka. Pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang mendeskripsikan tentang audit report lag, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan serta kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III ialah metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data serta pembahasan atas hasil analisis data.

BAB IV berisi analisis data dan pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, serta interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V ialah penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.